
Upaya Optimalisasi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Melalui Bimbingan Supervisi Kombinasi Terhadap Guru SMA Negeri 1 Muntok

Efforts to Optimize Learning during the Covid-19 Pandemic through Combined Supervision of Teachers SMA Negeri 1 Muntok

Amrullah

SMA Negeri 1 Muntok, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine efforts to optimize learning during the COVID-19 pandemic through combination supervision of teachers at SMAN 1 Muntok. The subjects of this study were 19 teachers with civil servant status apart from the BK teachers. Data collection techniques in this study were distributing questionnaires, observation, interviews and documentation. The data analysis technique used qualitative and quantitative data analysis. The results showed that the improvement of teacher learning abilities in planning and implementing learning during the COVID-19 pandemic at SMAN 1 Muntok can be done by implementing continuous combination supervision of teachers. This can be seen from the percentage of the learning competency in the high category, namely an increase in cycle 1 of face-to-face learning 67.78%, online / online learning 62.29% and the second cycle of face-to-face learning 77.86%, while online learning 76.18%. Then, the achievement of the observation data in cycle 1 of face-to-face learning was 68.83%, and online / online learning was 63.34% in the good / minimal category and the second cycle of face-to-face learning was 77.06%, as well as online / online learning. online 76.41% are in the excellent / optimal category.

Keywords:

Optimization, learning during the COVID-19 pandemic, combination supervision.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya optimalisasi pembelajaran masa pandemi COVID-19 melalui bimbingan supervisi kombinasi terhadap guru di SMAN 1 Muntok. Subjek penelitian ini yaitu semua guru berstatus PNS selain guru BK berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan pembelajaran guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran masa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Muntok dapat dilakukan dengan cara melaksanakan supervisi kombinasi secara berkelanjutan kepada guru. Hal ini dapat dilihat dari persentase angket kompetensi pembelajaran berada pada kategori tinggi yaitu terjadi peningkatan siklus 1 pembelajaran tatap muka 67,78%, pembelajaran daring/online 62,29% dan siklus 2 pembelajaran tatap muka 77,86%, sedangkan pembelajaran daring/online 76,18%. Kemudian, ketercapaian data observasi siklus 1 pembelajaran tatap muka 68,83%, serta pembelajaran daring/online 63,34% berada pada kategori baik/minimal dan siklus 2 pembelajaran tatap muka 77,06%, serta pembelajaran daring/online 76,41% berada pada kategori baik sekali/optimal.

Kata Kunci:

Optimalisasi, pembelajaran masa pandemi COVID-19, Supervisi kombinasi.

Korespondensi

Amrullah, amrullahasid@gmail.com

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 masih terus mewabah dan mengancam disemua belahan dunia, demikian juga halnya di Indonesia. Dampaknya semakin meluas tidak hanya dibidang kesehatan, dan ekonomi, tetapi dunia pendidikan juga ikut terdampak secara langsung pada sekolah, peserta didik dan orangtua/wali peserta didik. Hal ini ikut dirasakan sivitas akademika SMA Negeri 1 Muntok. Sehubungan akan dimulainya awal tahun pelajaran 2020/2021, berdasarkan Surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) memutuskan bahwa satuan pendidikan yang berada di daerah Zona Hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten.

Pemerintah Provinsi Kep.Bangka Belitung melalui Dinas Pendidikan ingin menjamin kegiatan belajar mengajar di sekolah awal tahun pelajaran dapat berjalan dengan aman dan efektif, dengan mengeluarkan surat edaran tentang sekolah – sekolah piloting tatap muka di kabupaten/kota dengan kategori zona hijau. SMA Negeri 1 Muntok yang terletak di ibukota Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kep.Bangka Belitung di bagian barat pulau Bangka ini, merupakan salah satu sekolah menengah yang menjadi sekolah pilot proyek berdasarkan surat edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No. 421/745/DINDIK/2020 tanggal 02 Juli 2020 tentang telaah persiapan Tahun Pelajaran Baru 2020/2021 dan diteruskan Surat Edaran dari Kacabindik Wilayah III Bangka Barat No. 420/119/CABDINDIK-III/VII/2020 tentang Data Sekolah Piloting penyelenggaraan pembelajaran Tatap Muka, yang harus menyelenggarakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan karena berada di kabupaten yang terkategori zona hijau selama masa penanggulangan pandemi COVID-19.

Konsekuensi dari ditunjuknya SMAN 1 Muntok sebagai salah satu sekolah piloting menuntut sekolah mempersiapkan diri sebaik mungkin, untuk memberikan layanan pendidikan aman dan efektif. Baik dalam hal kesehatan warga sekolah maupun efektifitas kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi COVID-19. Sesuai dengan salinan lampiran Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) bahwa jadwal jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (*shift*) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan. Untuk kondisi kelas jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 18 peserta didik per kelas. Hal ini berarti ada 50% jumlah siswa belajar di kelas dan ada 50% jumlah siswa belajar dari rumah (BDR). Dengan adanya kondisi ini otomatis guru harus menyesuaikan diri dalam menjalankan tugas pembelajaran, salah satu sisi mereka melayani pembelajaran tatap muka disisi lain mereka harus melayani yang BDR.

Menghadapi masalah yang cukup kompleks ini, menuntut pihak sekolah yaitu kepala sekolah selaku pemimpin pembelajaran harus membuat kebijakan yang dapat memfasilitasi dan membimbing semua warga sekolah. Dalam hal ini untuk guru dengan memberi fasilitas yang mendukung pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan memberikan pembinaan dengan cara rapat koordinasi dan pemberian workshop pembelajaran jarak jauh yang efektif. Sedangkan kepada siswa harus mengarahkan siswa bagaimana cara belajar efektif masa pandemi COVID-19. Mengingat layanan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada siswa secara langsung baik kepada siswa yang tatap muka di satuan pendidikan, maupun yang BDR. Menuntut guru untuk mencari dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan Suciati, menunjukkan bahwa model pembelajaran daring dapat mengatasi pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 melalui kreatifitas dan inisiatif guru dalam mengelola pembelajaran di rumah. Kreatifitas guru mengalami peningkatan dalam pembuatan RPP sebesar 18%, pengelolaan pembelajaran daring sebesar 12%, keaktifan siswa sebesar 9,6% dari siklus I ke siklus II dalam pembelajaran (Suciati, 2020)

Seperti menurut Husni Idris bahwa untuk memenuhi semua kebutuhan belajar dengan berbagai karakteristik orang yang belajar maka pendekatan blended learning. melalui blended learning adalah yang paling tepat. Dengan blended learning memungkinkan pembelajaran menjadi lebih profesional untuk menangani kebutuhan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan memiliki daya tarik yang tinggi(Idris, 2011).

Mayoritas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru adalah metode pembelajaran kombinasi yaitu antara tatap muka di satuan pendidikan dengan metode daring atau online learning, metode kombinasi ini sering disebut metode pembelajaran blended learning. Sesuai dengan yang dikemukakan berikut ini, menurut (Smaldino dalam jurnal Ulfa Rahmi, 2018) blended learning merupakan pencampuran dan pengaturan pembelajaran yang divariasikan agar sesuai dan tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, menurut (Graham dalam jurnal Ulfa Rahmi, 2018), blended learning adalah sebuah sistem yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbantuan komputer dengan mengintegrasikan penggunaan media berbasis komputer untuk membantu penyampaian materi ajar.

Sedangkan (Watson dalam jurnal Ulfa Rahmi, 2018) merinci pengertian blended learning sebagai kegiatan pembelajaran yang mengombinasikan komponen terbaik dari online learning dengan pendidikan tatap muka. Secara garis besar, media berbantuan komputer sangat luas sedangkan online learning merupakan pembelajaran berbantuan komputer melalui jaringan. Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa pembelajaran blended merupakan campuran aspek terbaik tentang pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik baik pembelajaran tatap muka, pembelajaran berbantuan komputer dan pembelajaran online learning.

Setiap model pembelajaran dan moda pembelajaran yang digunakan hendaknya harus sesuai kondisi terkini dan tujuan dari model yang dipilih. Di masa pandemi COVID-19 pembelajaran blended learning dianggap paling sesuai yang dapat digunakan seperti yang disampaikan (Pradnyana dalam jurnal Yane Hendarita, 2013) menyebutkan tujuan dari pembelajaran blended learning adalah: 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar. 2) Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang. 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online. 4) Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi online memberikan peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama peserta didik memiliki akses Internet. 5) Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi (Hendarita, 2013).

Melalui penerapan pembelajaran metode campuran atau kombinasi atau blended learning, mensyaratkan guru-guru untuk mengupdate pengetahuan dan keterampilan yang mencakup kegiatan mempersiapkan perencanaan pembelajaran, pembelajaran tatap muka di kelas, dan pembelajaran daring, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan mengevaluasi proses pembelajarannya yang teramati masih kurang, sehingga kegiatan belajar dan hasil belajar siswanya belum mencapai standar yang diharapkan, atau dengan kata lain proses pembelajaran guru dalam melaksanakan tugasnya baik tatap muka atau online belum maksimal. Untuk meningkatkan proses pembelajaran tersebut, memerlukan pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang dituntut untuk menjadi guru yang profesional sesuai dengan keadaan dan masanya, terutama masa pandemi COVID-19 ini, yaitu guru yang memiliki kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional ditambah lagi penguasaan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) sebagai syarat pembelajaran daring (online learning). Kompetensi tersebut dapat diperoleh atau dibentuk melalui pembinaan yang dilakukan oleh pihak lain (pengawas, kepala sekolah dan atau guru senior yang berkompentensi yang disebut supervisi akademik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Edi Sugandi bahwa, bimbingan supervisi dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru menunjukkan motivasi dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran apalagi setelah melihat guru model dalam lesson study. Memadukan supervisi akademik dengan lesson study dalam waktu bersamaan dapat meningkatkan kompetensi guru

membuat dan menggunakan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media dari siklus I nilai rata-rata guru yang menggunakan media pembelajaran 20% dan pada siklus II 75%. Jadi terjadi peningkatan 55% dari siklus I (Sugandi, 2019).

Menyikapi pembelajaran yang dilakukan guru SMAN 1 Muntok masa pandemi COVID-19, yang mayoritas menerapkan pembelajaran kombinasi atau blended learning, memberi implikasi logis kepada kepala sekolah untuk menerapkan supervisi akademik yang sesuai dengan metode pembelajaran guru, yaitu dengan menggunakan teknik supervisi campuran atau supervisi kombinasi (Blended supervision). Menggabungkan supervisi secara tatap muka dan secara daring.

Supervisi secara tatap muka sudah lazim dilaksanakan pada pembelajaran secara tatap muka, untuk pembelajaran daring/online supervisor harus menyesuaikan metode yang digunakan yaitu supervisi daring/online sehingga pembelajaran yang dilakukan guru efektif dan efisien. Seperti hasil penelitian Ridwan Samsu, Wahyu Hardyanto dan I Made Sudana bahwa berdasarkan hasil dan analisis data penelitian dapat disimpulkan : 1) Model faktual dari hasil penelitian pendahuluan tentang pelaksanaan supervisi akademik sudah baik namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki. 2) Model supervisi akademik secara online merupakan supervisi akademik yang menggunakan media atau alat bantu aplikasi berbasis web dengan tingkat kevalidan model masuk pada kategori baik. 3) Model supervisi akademik secara online dinilai praktis dan efektif dapat meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan tujuan pengembangan (Samsu, R., dkk, 2017)

Sejalan dengan pendapat Tatang Sunendar Oleh karena proses pembelajaran dilakukan di rumah maka pengawas sekolah, tidak bisa melakukan supervisi dengan menggunakan metode, teknik dan pendekatan yang selama ini dilakukan. Hal yang mungkin dilakukan adalah melakukan supervisi akademik melalui moda daring (Sunendar, 2020).

Banyak aplikasi yang dapat mendukung supervisi kombinasi (blended supervision) seperti yang dikutip berikut ini dari (www.kompasiana.com, 2020) Sebut saja, Zoom Cloud Meeting, ia menjadi favorit untuk digunakan pada proses pembinaan warga sekolah. Pengawas menyusun jadwal, mengundang mereka dalam partisipasi teleconference, dan kedua belah pihak saling bisa komunikasi dalam jalinan supervisi. Belum lagi, google Classroom, dapat digunakan untuk penguatan pemberian materi pembinaan dan pembimbingan. Pada aplikasi ini, pengawas dapat memasukan materi penting supervisi dengan cara terjadwal. Grup pada aplikasi Whatsapp, menjadi alternatif dalam membangun komunikasi, walaupun tidak dapat langsung merasakan "tatap muka" pada media daring.

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses Pembelajaran, yang dilaksanakan pada awal, tengah, dan akhir semester. Permasalahan umum yang saat ini masih menimpa dunia pendidikan kita juga terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan di SMAN 1 Muntok, yaitu tingkat kemampuan guru dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran masih rendah terutama dalam hal berhubungan dengan penguasaan TIK penunjang pembelajaran daring (online learning). Dalam mengatasi dan mengantisipasi rendahnya layanan pendidikan masa pandemi COVID-19 salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Untuk meningkatkan pelayanan pendidikan pada tingkat instruksional harus dimulai dari peningkatan kualitas layanan yang secara operasional dilaksanakan oleh guru. Hal ini berlandaskan pada pemikiran bahwa guru memegang peranan yang sangat vital dan strategis dalam upaya pengembangan dan pembaharuan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya optimalisasi pembelajaran masa pandemi COVID-19 melalui bimbingan supervisi kombinasi terhadap guru di SMAN 1 Muntok Kabupaten Bangka Barat.

Metode

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang bersifat kualitatif deskriptif terdiri dari siklus-siklus. Subjek penelitian ini yaitu semua guru berstatus PNS selain guru BK berjumlah 19 orang di SMAN 1 Muntok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran angket, observasi,

wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dari setiap siklus penelitian.

Tabel 1. Prosedur Penelitian

| Siklus | Langkah | Rencana Kegiatan | Hasil |
|----------|-------------|---|--|
| Siklus 1 | Perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi masalah dan penetapan tindakan 2. Perumusan skenario tindakan 3. Persiapan tindakan (Instrumen, jadwal) 4. Penentuan data dan cara memperolehnya 5. Identifikasi guru-guru yang akan dilaksanakan bimbingan supervisi kombinasi (blended supervision) | <p>Masalah kompetensi pembelajaran masa pandemi COVID-19 dan kompetensi Pembelajaran daring guru</p> <p>Tindakan: Teknik bimbingan supervisi kombinasi, yang berupa pertanyaan rumusan yaitu apakah pelaksanaan bimbingan supervisi kombinasi dapat meningkatkan kompetensi guru pada pembelajaran</p> <p>Rencana Tindakan: Memeriksa hasil pembelajaran masa pandemi COVID-19 setelah menerapkan bimbingan supervisi kombinasi 1</p> <p>Menerapkan bimbingan supervisi kombinasi 1 bagi guru yang belum mampu menguasai pembelajaran masa pandemi COVID-19.</p> <p>Memeriksa pembelajaran masa pandemi COVID-19 dengan hasil observasi dan angket</p> |
| | Pelaksanaan | <p>Tindakan dilakukan sesuai rencana selama 2 minggu</p> <p>Tindakan dilakukan melibatkan semua guru yang menerapkan bimbingan supervisi kombinasi</p> | <p>Tindakan dapat dilaksanakan sesuai skenario</p> |
| | Pengamatan | <p>Pengamatan dilakukan dengan instrumen</p> | <p>Data kualitatif dengan catatan peristiwa</p> |

| | | | |
|-----------------------------------|-------------|--|---|
| | | Seluruh kejadian dalam proses tindakan dicatat dalam lembar observasi | selama proses tindakan |
| | Refleksi | Evaluasi tindakan dan data-data yang diperoleh Pertemuan membahas hasil evaluasi Merencanakan langkah-langkah siklus 2 | Masalah yang dialami Peristiwa yang terjadi di luar skenario Rencana langkah-langkah siklus 2 |
| Siklus 2 | Perencanaan | Pelaksanaan bimbingan supervisi kombinasi Tahap 2 Rencana langkah tindakan sesuai hasil refleksi 1 | |
| | Pelaksanaan | Pelaksanaan sesuai skenario siklus 2 | |
| | Pengamatan | Sesuai rencana siklus 2 | |
| | Refleksi | Evaluasi sesuai siklus 2 | |
| Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi | | | |

Tabel 2. Kisi-Kisi Umum Mengenai Hubungan Antara Sumber Data, Metode, dan Instrumen Pengumpulan Data

| No | Variabel Penelitian | Sumber Data | Metode | Instrumen |
|----|--|-------------|----------------------|--|
| 1. | Pemahaman kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran masa pandemi COVID-19 | Guru | Wawancara | Pedoman wawancara |
| 2. | Pelaksanaan kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran | Guru | Angket dan Observasi | Kuisisioner Guru dan Pedoman Observasi |

Selanjutnya, kisi-kisi khusus dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu kisi-kisi pedoman wawancara pada variabel pemahaman dan kisi-kisi angket guru terdapat pada variabel pelaksanaannya. Kisi-kisi dari variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Mengenai Pemahaman Kompetensi Pembelajaran Yang Meliputi Kemampuan Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19

| No | Variabel Penelitian | Indikator | Item Soal |
|----|--|--|-----------|
| 1. | Pemahaman kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran | 1. Pemahaman merencanakan pembelajaran 2. Pemahaman terhadap pelaksanaan pembelajaran | 1 2 |

Tabel 4. Kisi-Kisi Kuisisioner Mengenai Kompetensi Pembelajaran Yang Meliputi Kemampuan Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Tatap muka

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Item soal |
|----|--|--------------------------|--|---|
| 1. | Kompetensi guru yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran Masa pandemi COVID-19 | Perencanaan Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas RPP 2. Indikator Pencapaian Kompetensi 3. Tujuan Pembelajaran 4. Materi Pembelajaran 5. Sumber Belajar 6. Media Pembelajaran 7. Kegiatan Pembelajaran 8. Penilaian | <ol style="list-style-type: none"> 1 - 4 5 - 8 9 - 12 13 -16 17 -20 21 -24 25 -28 29- 32 |
| | | Pelaksanaan Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan 2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> - Menguasai Materi Pelajaran - Menerapkan Strategi Pembelajaran Yang Mendidik - Menerapkan Pembelajaran Saintifik - Memanfaatkan sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran - Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran - Menggunakan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran 3. Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan Langkah-langkah Menutup Pelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1- 4 5 - 8 9 - 12 13 - 16 17 - 20 21 - 24 25 -28 29 - 32 |

Tabel 5. Kisi-Kisi Kuisisioner Mengenai Kompetensi Pembelajaran Yang Meliputi Kemampuan Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Online/Pembelajaran Daring

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Item soal |
|----|--|---------------------------------|---|--|
| 1. | Kompetensi guru yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran Masa pandemi COVID-19 | Perencanaan Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas RPP 2. Tujuan Pembelajaran 3. Kegiatan Pembelajaran 4. Penilaian Pembelajaran 5. Komponen Pendukung 6. Lampiran | <ol style="list-style-type: none"> 1 2 3-4 5-6 7 8 |
| | | Pelaksanaan Pembelajaran Daring | <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Daring 2. Pembukaan Pembelajaran 3. Kegiatan inti Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1 - 5 6- 8 9- 14 |

| | | | | |
|--|--|--|-------------------------|--------|
| | | | 4. Penilaian | 15 -18 |
| | | | 5. Penutup pembelajaran | 19 -22 |

Hasil dan Diskusi

Hasil Wawancara

Pemahaman kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masa pandemi COVID-19 guru di SMAN 1 Muntok Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat melalui Supervisi kombinasi dilakukan dengan wawancara pada guru. Dalam wawancara pada 19 guru bahwa pada tanggal 3 Agustus 2020 bahwa guru 1 mengungkapkan:

Menurut pemahaman saya perencanaan Pembelajaran itu sangat penting khususnya RPP kurikulum darurat pandemi COVID-19, sebab dengan RPP guru akan dapat menjelaskan secara sistematis pelajaran kepada siswa dan sesuai kondisi.

Kemudian mengenai pelaksanaan Pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan mengajar guru di SMAN 1 Muntok melalui bimbingan Supervisi kombinasi dilakukan wawancara pada guru 2 bahwa pada wawancara tanggal 5 Agustus 2020 mengungkapkan:

Dalam proses pembelajaran berlangsung biasanya saya telah memaparkan kepada semua siswa bahwa materi yang akan disampaikan ini sudah sesuai RPP kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 yang direncanakan. Dengan hal tersebut maka penting bagi seorang guru untuk menyiapkan RPP agar pembelajaran masa pandemi COVID-19 baik pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring dapat terarah dan sesuai kompetensi siswa yang diharapkan dan muatan kurikulum.

Kemudian mengenai proses kegiatan inti sampai penutup pelaksanaan pembelajaran guru secara tatap muka di SMAN 1 Muntok Kabupaten Bangka Barat melalui Supervisi kombinasi dilakukan wawancara pada guru 3 bahwa pada wawancara tanggal 6 Agustus 2020 mengungkapkan:

Dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai langkah-langkah yang baik dan sistematis sebab perencanaan ini merupakan awalan guru dalam merealisasikan proses pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki kompetensi yang diharapkan oleh seorang guru melalui RPP kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 yang dibuatnya. Kelengkapan pembelajaran yang baik dan memadai sangat penting bagi seorang guru. Dengan adanya persiapan yang matang, guru akan lebih mudah menyampaikan tujuannya kepada siswa.

Kemudian mengenai proses kegiatan inti sampai penutup pelaksanaan pembelajaran guru secara daring/online di SMAN 1 Muntok Kabupaten Bangka Barat melalui Supervisi kombinasi dilakukan wawancara pada guru 3 bahwa pada wawancara tanggal 6 Agustus 2020 mengungkapkan:

Dalam melaksanakan pembelajaran daring/online harus sesuai langkah-langkah yang baik dan sistematis sebab perencanaan ini merupakan awalan guru dalam merealisasikan proses pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki kompetensi yang diharapkan oleh seorang guru melalui RPP kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 yang dibuatnya. Kelengkapan pembelajaran yang baik dan memadai sangat penting bagi seorang guru. Dengan adanya persiapan yang matang, guru akan lebih mudah menyampaikan dan melaksanakan tujuan pembelajaran kepada siswa. Dan diharapkan semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring secara aktif.

Hasil Siklus 1

Untuk memperoleh hasil penelitian ini dilakukan melalui angket dan observasi. Namun untuk mengetahui pencapaian peningkatan tindakan dilihat dari hasil observasi kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Data penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Muntok Kabupaten Bangka Barat ini diperoleh dari semua guru PNS yang bukan guru BK.

Dalam penjabaran hasil penelitian siklus 1 ini dipaparkan hasil penelitian tindakan pada guru di SMAN 1 Muntok Kabupaten Bangka Barat, setelah itu hasil data pada siklus 1 ini dipaparkan untuk mengetahui hasil persentase.

Pertama hasil penelitian tindakan siklus 1 pada guru di SMAN 1 Muntok Kabupaten Bangka Barat. Dari hasil penelitian dengan data angket diketahui bahwa kompetensi pembelajaran guru yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui Supervisi kombinasi rata-rata berada pada kategori tinggi terdiri dari untuk pembelajaran tatap muka yaitu 67,78%, dan untuk pembelajaran daring/online yaitu 62,29%. Artinya dari data angket yang disebar kepada guru di SMAN 1 Muntok Kabupaten Bangka Barat berkenaan kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masa pandemi COVID-19 melalui Supervisi kombinasi dari 19 orang guru secara keseluruhan baik atau pada kategori tinggi.

Untuk menindak lanjuti hasil data angket di atas dilakukan observasi terhadap ketercapaian peningkatan kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui supervisi kombinasi. Dari hasil penelitian menggunakan pengumpulan data observasi berkaitan dengan penilaian guru tentang kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran melalui Supervisi kombinasi bahwa kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui Supervisi kombinasi berdasarkan rata-rata penilaian berada pada kategori baik/minimal terdiri dari untuk pembelajaran tatap muka yaitu 68,83% dan untuk pembelajaran daring/online yaitu 63,34%.

Selanjutnya, melihat hasil pelaksanaan siklus 1 ini diperoleh melalui angket dan observasi belum mencapai target yang ditetapkan penulis. Selanjutnya untuk mengetahui pencapaian peningkatan tindakan dilihat dari hasil observasi kompetensi pembelajara yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui Supervisi kombinasi dilanjutkan ke pelaksanaan siklus 2.

Hasil Siklus 2

Hasil penelitian ini diperoleh melalui angket dan observasi. Dilanjutkan untuk mengetahui pencapaian peningkatan tindakan dilihat dari hasil observasi kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui supervisi kombinasi dan bantuan pembimbingan intensif penggunaan aplikasi IT oleh guru TIK.

Dalam penjabaran hasil penelitian siklus 2 ini dipaparkan hasil penelitian tindakan pada Guru PNS di SMAN 1 Muntok Kabupaten Bangka Barat, kemudian dilanjutkan dengan hasil penelitian tindakan pada Guru, setelah itu hasil data pada siklus 2 ini dipaparkan secara bersamaan untuk mengetahui hasil persentase keseluruhannya.

Pada hasil penelitian tindakan siklus 2 pada guru di SMAN 1 Muntok Kabupaten Bangka Barat. Dari hasil penelitian dengan data angket diketahui bahwa kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masa pandemi COVID-19 melalui Supervisi kombinasi rata-rata berada pada kategori tinggi, terdiri dari untuk pembelajaran tatap muka yaitu 77,86%, sedangkan pembelajaran online yaitu 76,18%. Artinya dari data angket yang disebar kepada Guru PNS di SMAN 1 Muntok Kabupaten Bangka Barat berkenaan kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masa pandemi COVID-19 melalui Supervisi kombinasi dari 19 orang guru secara keseluruhan rata-rata pada kategori tinggi.

Untuk menindak lanjuti hasil data angket di atas dilakukan observasi terhadap ketercapaian peningkatan kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui supervisi kombinasi. Dari hasil penelitian menggunakan pengumpulan data instrumen observasi berkaitan dengan penilaian guru tentang

kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui Supervisi kombinasi

bahwa kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui supervisi kombinasi berdasarkan rata-rata penilaian berada pada kategori baik sekali/optimal, terdiri dari pembelajaran tatap muka yaitu 77,06%, sedangkan pada pembelajaran daring/online yaitu 76,41%.

Adapun, hasil penelitian ini diperoleh melalui angket dan observasi. Namun untuk mengetahui pencapaian peningkatan tindakan dilihat dari hasil observasi kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui supervisi kombinasi. Data penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Muntok Kabupaten Bangka Barat ini diperoleh dari guru-guru PNS.

Diskusi

Merujuk dari hasil penelitian sebelum tindakan dilakukan bahwa dalam hasil wawancara dapat dideskripsikan secara umum, perencanaan pembelajaran sangat penting khususnya RPP, sebab dengan RPP guru akan dapat menjelaskan secara sistematis pelajaran kepada siswa. Kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung biasanya guru telah memaparkan kepada semua siswa bahwa materi yang akan disampaikan ini sudah sesuai RPP yang direncanakan. Dengan hal tersebut maka penting bagi seorang guru untuk menyiapkan RPP agar pembelajaran masa pandemi COVID-19 ini dapat terarah dan sesuai kompetensi siswa yang diharapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai langkah-langkah yang baik dan sistematis sebab pelaksanaan ini merupakan penentuan penyampaian guru dalam merealisasikan proses pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki kompetensi yang diharapkan oleh seorang guru melalui RPP yang dibuatnya. Kelengkapan pembelajaran yang baik dan memadai sangat penting bagi seorang guru. Dengan adanya persiapan yang matang, guru akan lebih mudah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Dilandasi data awal di atas, maka dilaksanakanlah tindakan pada siklus 1 dan siklus 2, yang mana terjadi peningkatan dalam persentase angket maupun hasil penilaian observasi. Dari angket yang disebar kepada semua Guru di SMAN 1 Muntok, dapat dilihat bahwa pada siklus 1 terdapat nilai persentase yang diisi oleh guru di SMAN 1 Muntok rata-rata berada pada kategori tinggi yaitu untuk pembelajaran tatap muka 67,78% dan pembelajaran online 62,29%, secara umum dapat dideskripsikan bahwa hasil angket tentang kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui Supervisi kombinasi berada pada kategori tinggi atau penting untuk dilakukan. Kemudian berdasarkan tindakan pada siklus 2 data angket mengungkapkan bahwa kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui supervisi kombinasi berada pada kategori tinggi yang rata-rata pembelajaran tatap muka 77,86%, sedangkan pembelajaran online/daring 76,18%. Namun, walaupun pada siklus 1 dan siklus 2 berada pada kategori yang sama yaitu kategori tinggi, ditemukan ada perbedaan pada peningkatan persentase guru-guru dalam menilai pernyataan angket. Artinya dari data angket yang disebar kepada Guru di SMAN 1 Muntok dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan kompetensi pembelajaran.

Tabel 6. Persentase Angket Kompetensi Pembelajaran

| Kemampuan | Nilai dengan kategori tinggi dan tinggi |
|-----------|---|
|-----------|---|

| | Tatap Muka | | Daring/ Online | |
|--|------------|----------|----------------|----------|
| | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 1 | Siklus 2 |
| Kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masa pandemi COVID-19 melalui Supervisi kombinasi | 67,78% | 77,86 | 62,29% | 76,18% |

Dengan, merujuk penilaian hasil observasi Kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masa pandemi COVID-19 melalui supervisi kombinasi siklus 1 belum sesuai target maka dilaksanakanlah tindakan pada siklus 2, yang mana terjadi peningkatan dalam persentase hasil penilaian observasinya. Dari penilaian hasil observasi Kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran melalui Supervisi kombinasi kepada semua Guru di SMAN 1 Muntok dapat dilihat bahwa pada siklus 1 terdapat nilai persentase Guru di SMAN 1 Muntok rata-rata yaitu untuk pembelajaran tatap muka 68,83% sedangkan pembelajaran daring/online 63,34%. berada pada kategori baik/minimal. Secara umum dapat dideskripsikan bahwa hasil penilaian observasi tentang Kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui Supervisi kombinasi berada pada kategori baik/minimal dilakukan oleh guru-guru. Kemudian berdasarkan tindakan pada siklus 2 mengungkapkan bahwa Kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui Supervisi kombinasi rata-rata berada pada kategori baik sekali/optimal yaitu pembelajaran tatap muka 77,06% sedangkan pembelajaran daring/online 76,41%. Artinya dari data penilaian hasil observasi Guru di SMAN 1 Muntok dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan persentase kompetensi pembelajaran guru sebagai berikut :

Tabel 7. Persentase Penilaian Observasi Kompetensi Pembelajaran

| Kemampuan | Nilai dengan kategori baik dan baik Sekali | | | |
|--|--|----------|---------------|----------|
| | Tatap Muka | | Daring/Online | |
| | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 1 | Siklus 2 |
| Kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran melalui Supervisi kombinasi | 68,83% | 77,06% | 63,34% | 76,41% |

Kesimpulan

Mengacu dari hasil penelitian dan data yang dihimpun serta diinterpretasikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Muntok dapat dilakukan dengan cara melaksanakan supervisi kombinasi secara berkelanjutan, serta pembinaan dan pendampingan penggunaan sarana prasarana pendukung pembelajaran online kepada guru oleh guru TIK. Hal ini dapat dilihat dari persentase angket kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui supervisi kombinasi Guru SMAN 1 Muntok berada pada kategori tinggi yaitu terjadi peningkatan siklus 1 pembelajaran tatap muka 67,78% serta pembelajara daring 62,29% dan siklus 2 pembelajaran tatap muka 77,86% sedangkan pembelajaran online 76,18%. Kemudian, ketercapaian data observasi pada Guru SMAN 1 Muntok

siklus 1 pembelajaran tatap muka 68,83% serta pembelajaran online 63,34% semua berada pada kategori baik/minimal dan siklus 2 pembelajaran tatap muka 77,06% serta pembelajaran online 76,41% berada pada kategori baik sekali/optimal.

Referensi

- Hendarita, Y. (2018). *Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Blog*. Tersedia di https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf
- Idris, H. (2011). *Pembelajaran Model Blended Learning*. Jurnal Iqra' Vol.5. No.1, Januari-Juni 2011 tersedia di doi <https://www.media.neliti.com/media/publications/273911-pembelajaran-model-blended-learning-9045af61.pdf>
- Rahmi, U. (2018). *Desain Sistem Pembelajaran Blended Learning: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Indonesian Scholars Journal-Insight. Universitas Negeri Padang. Tersedia di <https://osf.io/j84c3/download/?format=pdf>.
- Samsu, R., Hardyanto, W., & Sudana, I.M., (2017). *Efektifitas Model Supervisi akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Educational Management EM 6 (2) (2017) hal 95-99. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>.
- Suciati. (2020). *Peningkatan Kreatifitas dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru Vol.5, No.1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19. tersedia di <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/download/>
- Sugandi, E. (2019). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik dan Lesson Study*. EdutechJurnal Teknologi Pendidikan, tersedia di DOI: <https://doi.org/10.17509/e.v18i1.15034.g10016>
- Sunendar, T. (2020). *Supervisi Akademik Moda Daring Hal yang Urgen*. Beritadisdik.com Bacaan Cerdas Orang Berprestasi, tersedia di <https://beritadisdik.com/news/kreatif/supervisi-akademik-moda-daring-hal-yang-urgun>.
- Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020 No. 421/745/DINDIK/2020 tanggal 02 Juli 2020 tentang telaah persiapan Tahun Pelajaran Baru 2020/2021.
- Surat Edaran dari Kacabindik Wilayah III Bangka Barat 2020 No. 420/119/CABDINDIK-III/VII/2020, tentang Data Sekolah Piloting penyelenggaraan pembelajaran Tatap Muka, yang harus menyelenggarakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan karena berada di kabupaten yang terkategori zona hijau selama masa penanggulangan pandemi COVID-19.
- Surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta. [https://www.kompasiana.com\(2020\).](https://www.kompasiana.com(2020).) *Pengawas dan Supervisi Online, Bisakah Menjadi Alternatif?*